

ANALISIS PENGARUH KINERJA KEUANGAN, *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN DI BURSA EFEK INDONESIA

Citra Dirawati Pohan
Susi Dwimulyani

Abstract

This study examines the effect of financial performance, Good Corporate Governance and Corporate Social Responsibility on the value of the firm in mining companies in the Indonesian Stock Exchange. Basically, the concept of Good Corporate Governance and Corporate Social Responsibility is a concept that should be implemented in the company. The population used in this study is a mining company listed on the Indonesia Stock Exchange. Sample that used in this study are 15 companies with 3 (three) years observation from 2007 to 2009. Purposive sampling method was used in this research to obtain the samples. Data were analyzed using multiple regression analysis with SPSS version 22. Independent variables in this research are performance of firm that consist of Return on Asset and Debt to Equity Ratio; Good Corporate Governance that consist of size of board of commisiories, independency of committees member, and size of audit committees; and Corporate Social Responsibility. Dependent variable are the performance of firm that proxy by Price to Book Value. The results showed that Return on Asset, size of board of commisiories, and independency of committees' member has a positive influence on the value of firm (Price to Book Value). While Debt to Equity Ratio, size of audit committees and Corporate Social Responsibility does not affect the value of the firm (Price to Book Value).

Keywords: Financial performance, Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility, Value of Firm.

PENDAHULUAN

Pemegang saham adalah pemilik perusahaan dan mereka membeli saham karena mengharapkan pengembalian atas uang yang diinvestasikan. Pada kebanyakan kasus, pemegang saham biasanya memilih dewan direksi yang kemudian mengangkat manajer untuk menjalankan operasional perusahaan sehari-hari. Karena manajer bekerja untuk pemegang saham, maka mereka harus menentukan kebijakan yang dapat meningkatkan nilai kepentingan pemegang saham. Karena itu dapat diasumsikan, salah satu tujuan utama manajemen adalah memaksimalkan kekayaan pemegang saham, atau dapat diartikan memaksimalkan harga saham perusahaan (Ehrhardt dan Brigham, 2011).

Calon Investor membutuhkan informasi yang dapat diandalkan, relevan, dan tepat waktu dalam mengambil suatu keputusan investasi. Salah satu faktor yang akan diperhatikan oleh calon investor dalam membuat suatu keputusan investasi tersebut adalah kinerja keuangan perusahaan. Bagi sebuah perusahaan, menjaga dan

meningkatkan kinerja keuangan adalah keharusan agar saham tersebut tetap eksis dan tetap diminati oleh investor. Dalam mengukur kinerja perusahaan, investor biasanya melihat kinerja keuangan yang tercermin dari berbagai macam rasio, seperti: rasio *profitabilitas* dan rasio *leverage*.

Menurut Daniri (2013), Perusahaan (di setiap sektor industri) memerlukan kepercayaan dari pada pemangku kepentingannya (*stake holder*) untuk dapat mencapai tujuannya. Konsep *Good Corporate Governance* (GCG) sangat terkait dengan pengambilan kebijakan, dimana jika kebijakan yang diambil sudah dilaksanakan secara transparan, *accountable*, *responsible*, *independent* dan *fairness* terhadap para pemangku kepentingan berarti sudah melaksanakan GCG.

Selanjutnya secara teoretis, *Corporate Social Responsibility* (CSR) dapat didefinisikan sebagai tanggung jawab moral suatu perusahaan terhadap para strategik *stakeholders*nya, terutama komunitas atau masyarakat disekitar wilayah kerja dan operasinya. CSR sebagai sebuah gagasan, perusahaan tidak lagi dihadapkan pada tanggung jawab yang berpijak pada *single bottom line*, yaitu nilai perusahaan (*corporate value*) yang direfleksikan dalam kondisi keuangannya (finansial) saja, tapi juga berpijak pada *triple bottom lines* (finansial, sosial dan lingkungan). Karena kondisi keuangan saja tidak cukup menjamin nilai perusahaan tumbuh secara berkelanjutan (*sustainable*). Keberlanjutan perusahaan hanya akan terjamin apabila, perusahaan memperhatikan dimensi sosial dan lingkungan hidup (Daniri, 2008).

CSR juga merupakan salah satu informasi yang harus tercantum di dalam laporan tahunan perusahaan seperti yang diatur dalam Undang Undang Republik Indonesia (UU RI) Nomor 40 Tahun 2007 tentang perseroan Perseroan yang menyebutkan bahwa perusahaan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Kewajiban ini akan dianggarkan dan diperhitungkan sebagai biaya perusahaan yang pelaksanaannya dilakukan dengan memperhatikan kepatutan dan kewajaran, dimana jika tidak melaksanakan kewajiban tersebut maka perusahaan dapat dikenakan sanksi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Dengan adanya dasar hukum yang kuat diharapkan pengungkapan CSR dalam laporan tahunan perusahaan yang semula hanya pengungkapan sukarela dan tidak diwajibkan menjadi pengungkapan wajib.

Penelitian mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan telah dilakukan. Diantaranya oleh Thaharah dan Asyik (2016) yang meneliti pengaruh mekanisme *corporate governance* dan kinerja keuangan (ROA dan ROE) terhadap nilai perusahaan pada 18 perusahaan LQ (*Liquidity*) 45 periode pengamatan tahun 2011 – 2014, ditemukan bahwa komisaris independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan, komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan, *Return on Asset* (ROA) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dan *Return on Equity* (ROE) berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Oleh sebab itu dengan menambahkan mengganti komponen karakteristik ROE menjadi *Debt to Equity Ratio* (DER) dan menambahkan komponen karakteristik *Corporate Social Responsibility* (CSR) serta mengambil sampel perusahaan di sektor pertambangan karena diasumsikan langsung berhubungan dengan sumber daya alam; maka penelitian ini diberi judul: "Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan, *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia".

LANDASAN TEORI

Kajian Teori

Teori Keagenan

Menurut Pearce dan Robinson (2008), teori keagenan merupakan sekelompok gagasan mengenai pengendalian organisasi yang didasarkan pada keyakinan bahwa pemisahan kepemilikan dengan manajemen menimbulkan potensi bahwa keinginan pemilik diabaikan. Ketika terdapat pemisahan antara pemilik (*principal*) dengan manajer (*agent*) di suatu perusahaan, maka terdapat kemungkinan bahwa keinginan pemilik diabaikan. Fakta ini, dan kesadaran bahwa agen itu mahal sehingga menetapkan landasan bagi sekelompok gagasan rumit namun bermanfaat yang dikenal sebagai teori keagenan (*agency theory*).

Sejalan dengan teori keagenan, dimana jika terdapat pemisahan kepentingan antara *principal* (pemilik) dengan *agent* (agen/karyawan) yang melakukan pekerjaan atas nama pemilik, maka sangat diperlukan adanya pemantauan konstan dan pengelolaan terhadap agen. Tanpa pengawasan dan pengendalian maka agen akan cenderung mengejar kepentingannya sendiri dibandingkan kepentingan pemilik. Untuk menghindari hal tersebut, maka pemilik/pemegang saham perlu untuk mengimplementasikan suatu sistem pemantauan dan pengendalian operasional manajemen, salah satunya dengan penerapan GCG yang dapat memantau keputusan manajemen agar tidak berfokus pada kepentingannya sendiri dan tidak mengorbankan keuntungan para pemegang saham sehingga tujuan perusahaan untuk memaksimalkan kekayaan/nilai perusahaan bagi pemegang saham/pemilik dapat terpenuhi. Nilai perusahaan yang sudah *go public* akan tercermin dalam harga pasar saham perusahaan (Margaretha, 2005). Karena itulah, peneliti memilih untuk meneliti pengaruh GCG terhadap nilai perusahaan. Mekanisme GCG yang digunakan dalam penelitian ini adalah ukuran dewan komisaris, independensi dewan komisaris, dan jumlah komite audit.

Teori Signaling

Menurut Brigham dan Houston (2006), teori persinyalan merupakan suatu perilaku manajemen perusahaan dalam memberi petunjuk untuk investor terkait pandangan manajemen pada prospek perusahaan untuk masa mendatang. Teori sinyal membahas mengenai dorongan perusahaan untuk memberikan informasi kepada pihak eksternal. Dorongan tersebut disebabkan karena terjadinya asimetri informasi antara pihak manajemen dan pihak eksternal. Untuk mengurangi asimetri informasi maka perusahaan harus mengungkapkan informasi yang dimiliki, baik informasi keuangan maupun non keuangan. Salah satu informasi yang wajib untuk diungkapkan oleh perusahaan adalah informasi tentang tanggung jawab sosial perusahaan atau CSR. Informasi ini dapat dimuat dalam laporan tahunan. Perusahaan melakukan pengungkapan CSR dengan harapan dapat meningkatkan reputasi dan nilai perusahaan (Rustiarini, 2010 dalam Retno dan Priantinah, 2012).

Sesuai dengan teori persinyalan yang dijelaskan diatas, maka petunjuk kepada investor tersebut mungkin dapat diberikan manajemen dalam bentuk informasi finansial maupun non-finansial, yang diharapkan dapat membantu investor dalam membuat keputusan investasi yang dapat menghasilkan hasil investasi sesuai harapan investor. Informasi finansial dapat berbentuk laporan keuangan sehingga para investor dapat melakukan perhitungan dan analisa terhadap kinerja manajemen yang direfleksikan dengan kinerja keuangan perusahaan. Sedangkan informasi non-finansial dapat berisikan

misi, misi dan tujuan perusahaan, rencana perusahaan, serta pengungkapan GCG dan CSR. Karena itulah, peneliti memilih untuk meneliti pengaruh kinerja keuangan, GCG dan CSR terhadap nilai perusahaan. Kinerja keuangan yang digunakan akan dalam penelitian ini adalah rasio *Return on Asset* (ROA) dan *Debt to Equity Ratio* (DER). CSR akan dinilai dengan membandingkan jumlah pengungkapan yang dilakukan perusahaan yang berdasarkan pada pedoman *Global Reporting Initiative* (GRI) Generasi 4 (G4).

Teori Legitimasi

Teori legitimasi secara luas menunjukkan bahwa organisasi dapat mencoba melegitimasi kegiatan mereka dengan melibatkan pelaporan CSR untuk mendapatkan persetujuan dari masyarakat dalam mendukung keberlangsungan dan izin untuk beroperasi. Norma sosial belum ditetapkan dan umumnya berubah seiring berjalannya waktu, dimana perusahaan diharuskan bersikap responsif terhadap perubahan ekspektasi sosial agar dianggap sah (Belal, 2016).

Sesuai dengan penjelasan teori legitimasi diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa umumnya perusahaan melakukan pengungkapan atas CSR untuk mendapatkan persetujuan dari masyarakat dalam mendukung keberlangsungan dan izin untuk beroperasi perusahaan serta bentuk akuntabilitas perusahaan kepada publik untuk menghindari konflik sosial dan lingkungan. Karena itulah, peneliti memilih untuk meneliti pengaruh CSR terhadap Nilai Perusahaan.

Teori Stakeholder

Secara khusus, teori *stakeholder* ini dinilai penting mengingat perannya yang dipraktikkan dalam kegiatan bisnis. Konsep *stakeholder theory* menekankan pada pentingnya manajemen melakukan koordinasi dengan seluruh pihak yang terkait dalam perusahaan (Daniri, 2005). Teori *stakeholder* mengasumsikan bahwa eksistensi perusahaan ditentukan oleh para stakeholder. Perusahaan diharapkan mampu memenuhi kebutuhan informasi yang dibutuhkan melalui pengungkapan CSR. Dengan demikian perusahaan mendapatkan dukungan oleh para *stakeholder* yang berpengaruh terhadap kelangsungan hidup perusahaan (Sembiring, 2003 dalam Kristi, 2012).

Sesuai dengan teori stakeholder, maka diperlukan adanya implemmentasi mekanisme GCG dan CSR sebagai sarana pengawasan dan pengendalian manajemen untuk memastikan bahwa manajemen telah melakukan koordinasi dengan seluruh pihak yang terkait termasuk dengan *stakeholder* dan melakukan keseimbangan kepentingan baik antara pemegang saham dengan *stakeholder* (masyarakat, vendor, pemerintah, dan lainnya). Karena itulah, peneliti memilih untuk meneliti pengaruh GCG dan CSR terhadap nilai perusahaan.

Perumusan Hipotesis

Pengaruh *Return on Asset* (*Profitabilitas*) Terhadap Nilai Perusahaan

Penelitian yang dilakukan oleh Lanti *et al* (2015) menunjukkan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada 13 perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI Periode 2010-2012. Sejalan dengan penelitian sebelumnya, Anggraini (2014) mengungkapkan hasil penelitiannya bahwa DER dan ROA memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan (PBV) pada 22 perusahaan sektor properti, *real estate* dan *building construction* yang terdaftar di BEI tahun 2008-2012. Dari uraian tersebut diatas, maka peneliti mengajukan hipotesis pertama:

H₁ : *Return on Asset (profitabilitas)* berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan

Pengaruh *Debt to Equity Ratio (Leverage)* Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Anggraini (2014) mengungkapkan bahwa DER dan ROA memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan (PBV) pada 22 perusahaan sektor properti, *real estate* dan *building construction* yang terdaftar di BEI tahun 2008-2012. Dari uraian tersebut diatas, maka peneliti mengajukan hipotesis kedua:

H₂ : *Debt to Equity Ratio (leverage)* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Pengungkapan *Good Corporate Governance (GCG)* – Ukuran Dewan Komisaris terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian Saribu (2014) menunjukkan bahwa secara parsial jumlah dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan perusahaan (PBV) pada 10 perusahaan yang termasuk dalam indeks LQ-45 di BEI tahun 2005-2010. Dari uraian tersebut diatas, maka peneliti mengajukan hipotesis ketiga:

H₃ : Ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Pengaruh Pengungkapan *Good Corporate Governance (GCG)* – Independensi Dewan Komisaris terhadap Nilai Perusahaan

Penelitian dari Perdana dan Raharja (2014) menunjukkan bahwa proporsi komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan dari 26 perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2010-2012. Begitu pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Thaharah dan Asyik (2016) menunjukkan bahwa komisaris independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada 18 perusahaan di LQ (*Liquidity*) 45 periode tahun 2011-2014. Dari uraian tersebut diatas, maka peneliti mengajukan hipotesis keempat:

H₄ : Independensi dewan komisaris berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Pengaruh Pengungkapan *Good Corporate Governance (GCG)* – Jumlah Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan

Penelitian yang dilakukan oleh Thaharah dan Asyik (2016) menunjukkan bahwa ukuran komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada 18 perusahaan LQ (*Liquidity*) 45 periode tahun 2011-2014. Penelitian Marius dan Masri (2017) menyatakan bahwa Komite audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada 57 perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI pada tahun 2013 dan 2015. Dari uraian tersebut diatas, maka peneliti mengajukan hipotesis kelima:

H₅ : Jumlah komite audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)* terhadap Nilai Perusahaan

Berbeda dengan hasil penelitian diatas, penelitian yang dilakukan oleh Marius dan Masri (2017) menunjukkan bahwa CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada 57 perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI pada tahun 2013 dan 2015. Dari uraian tersebut diatas, maka peneliti mengajukan hipotesis keenam:

H₆ : Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

METODOLOGI PENELITIAN

Metode Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian maka penulis merancang penelitian studi empiris dengan menggunakan metode penelitian kausal-komparatif. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif kausal yang akan melihat hubungan variabel terhadap objek yang diteliti lebih bersifat sebab dan akibat sehingga terdapat variabel independen (variabel bebas) dan variabel dependen (variabel terikat). Dari variabel tersebut nantinya akan dicari seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependennya. Penelitian ini akan menggunakan data berupa laporan tahunan milik perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode tahun 2014-2016, dimana analisis data dilaksanakan pada bulan Agustus 2017.

Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan. Tujuan perusahaan ialah memaksimalkan kekayaan/nilai perusahaan bagi pemegang saham/pemilik. Nilai perusahaan yang sudah *go public* tercermin dalam harga pasar saham perusahaan (Margaretha, 2005).

$$PBV = \frac{\text{Harga Per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku Per Lembar Saham}}$$

Berikut rumus nilai buku per lembar saham (*Book Value Per Share*):

$$BVPS = \frac{\text{Jumlah Modal}}{\text{Jumlah Lembar Saham}}$$

Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini adalah:

1. Kinerja keuangan yang diukur dengan *Return on Asset (profitabilitas)* dan *Debt to Equity Ratio (leverage)*

Kinerja keuangan diartikan sebagai kualifikasi atau efisiensi perusahaan atau segmen atau keefektifan dalam pengoperasian bisnis selama periode akuntansi. Dengan demikian pengertian kinerja adalah suatu usaha formal yang dilaksanakan perusahaan untuk mengevaluasi efisien dan efektivitas dari aktifitas perusahaan yang telah dilaksanakan pada periode waktu tertentu. (Wardhani, 2013).

Tujuan perusahaan dapat tercapai yaitu dengan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tinggi yang dapat dilihat pada rasio-rasio profitabilitas perusahaan dan kegiatan operasional perusahaan yang didukung oleh sumber pendanaan yaitu modal dan hutang yang merupakan unsur dari struktur modal, yang tercermin pada rasio-rasio hutang perusahaan. Rasio-rasio tersebut merupakan rasio-rasio keuangan yang tercantum dalam laporan keuangan perusahaan, yang pada dasarnya dapat menyediakan informasi bagi investor mengenai kinerja keuangan perusahaan dan dapat membantu keputusan investor dalam pembelian saham (Apsari et al, 2015).

- a. ROA (profitabilitas) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian perusahaan dapat dinilai dari perspektif total pendanaan – hutang dan modal atau total asset. ROA merupakan penilaian yang relevan atas efektivitas kegiatan operasional. Semakin tinggi ROA perusahaan, semakin baik (Wild et al, 2004).

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

- b. DER (*leverage*) merupakan proporsi rasio yang menunjukkan berapa proporsi modal perusahaan yang berasal dari hutang dibandingkan dengan sumber modal lainnya. Proporsi rasio utang lebih yang lebih tinggi menunjukkan risiko finansial yang lebih besar (Reilly dan Brown, 1999).

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Jumlah Modal}}$$

2. *Good Corporate Governance* (GCG)

Dalam Daniri (2005) disebutkan bahwa Secara definisi, CGC pada hakekatnya merupakan sistem proses dan struktur yang mengatur hubungan antar organ-organ perusahaan (Direksi, Dewan Komisaris, dan Rapat Umum Pemegang Saham) guna memberikan nilai tambah bagi pemegang saham secara berkesinambungan dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan *stake holder* lainnya, berlandaskan peraturan perundangan dan norma yang berlaku. Menurut Komite Cadbury, GCG adalah prinsip mengarahkan dan mengendalikan perusahaan agar mencapai keseimbangan antara kekuatan serta kewenangan perusahaan dalam memberikan pertanggungjawabannya kepada para *shareholders* khususnya, dan *stakeholders* pada umumnya. GCG diproksikan dengan:

- a. Ukuran Dewan Komisaris

Menurut Pearce dan Robinson (2008), Dewan Komisaris merupakan sekelompok perwakilan pemegang saham dan manajemen strategis yang bertanggung jawab mengawasi penciptaan dan pencapaian misi perusahaan. Dalam mengawasi manajemen suatu perusahaan, dewan komisaris beroperasi sebagai perwakilan pemegang saham perusahaan dan dipilih oleh pemegang saham.

$$\text{Ukuran Dewan Komisaris} = \Sigma \text{Anggota Dewan Komisaris}$$

- b. Komisaris Independen

Dewan komisaris independen merupakan proporsi anggota dewan komisaris independen yang ada di dalam perusahaan. Proporsi tersebut dapat dilihat dengan melakukan perbandingan antara jumlah anggota komisaris independen dengan total anggota dewan komisaris di dalam perusahaan (Thaharah dan Asyik, 2016).

$$\text{Independensi Dewan Komisaris} = \frac{\Sigma \text{Anggota Komisaris Independen}}{\Sigma \text{Anggota Dewan Komisaris}}$$

- c. Komite Audit

Berdasarkan Pedoman Umum *GCG* Indonesia yaitu (KNKG, 2006), komite audit merupakan komite yang bertugas membantu Dewan Komisaris untuk memproses calon auditor eksternal termasuk imbalan jasanya untuk disampaikan kepada Dewan Komisaris dan memastikan bahwa: i) Laporan keuangan disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum; ii) Struktur pengendalian internal perusahaan dilaksanakan dengan baik;

iii) Pelaksanaan audit internal maupun eksternal dilaksanakan sesuai dengan standar audit yang berlaku; dan iv) Tindak lanjut temuan hasil audit dilaksanakan oleh manajemen.

Jumlah Komite Audit = Σ Anggota Komite Audit

3. *Corporate Social Responsibility (CSR)*

Menurut *World Business Council for Sustainable Development*, CSR bukan sekedar discretionary, tetapi suatu komitmen yang merupakan kebutuhan bagi perusahaan yang baik sebagai perbaikan kualitas hidup. Secara filosofis jika perusahaan berusaha untuk berguna bagi umat manusia maka dalam jangka panjang tentunya akan tetap eksis (Rachman *et al*, 2011).

Tingkat pengungkapan CSR pada laporan tahunan perusahaan dinyatakan dalam *Corporate Social Responsibility Indeks (CSRI)* yang akan dinilai dengan membandingkan jumlah pengungkapan yang dilakukan perusahaan yang berdasarkan pada pedoman GRI 4: a) Kategori Ekonomi (9 item pengungkapan); b) Kategori Lingkungan (34 item pengungkapan); dan c) Kategori Sosial (48 item pengungkapan). Teknis perhitungan *CSR disclosure* dilakukan melalui langkah-langkah berikut ini:

- Menentukan pengungkapan dari 91 indikator pengungkapan CSR berdasarkan informasi pada laporan tahunan dimana setiap item diberikan nilai "1" jika mengungkapkan item tersebut dan diberi nilai "0" jika perusahaan tidak mengungkapkan. Total skor yang diperoleh adalah 91.
- Menghitung total pengungkapan CSR setiap perusahaan untuk setiap tahun dengan rumus perhitungan *Corporate Social Responsibility (CSRI)* sebagai berikut:

$$CSRI_j = \frac{\sum X_{ij}}{n}$$

Keterangan:

$CSRI_j$: *Corporate Social Responsibility* Indeks perusahaan j

$\sum X_{ij}$: Jumlah item yang diungkap oleh perusahaan j

n : Jumlah keseluruhan item, n = 91

Nilai 1 jika item I diungkapkan, nilai 0 jika item I tidak diungkapkan, dengan demikian $0 \leq CSRI_j \leq 1$.

Penelitian ini menggunakan data sekunder dimana data yang diperoleh secara tidak langsung, melalui media perantara berupa laporan tahunan perusahaan yang telah diaudit dan dipublikasikan. Laporan tahunan tersebut digunakan untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan dan untuk mengetahui pengungkapan GCG dan CSR yang telah dilakukan oleh perusahaan.

Model Penelitian

Model persamaan regresi yang akan diuji adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 ROA + \beta_2 DER + \beta_3 UDK + \beta_4 KI + \beta_5 KA + \beta_6 CSR + e$$

Keterangan :

Y : Nilai Perusahaan (*Price to Book Value*)

α : Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \dots, \beta_6$: Koefisien regresi

ROA : *Return on Asset* (profitabilitas)

DER	:	<i>Debt to Equity (leverage)</i>
UDK	:	Ukuran Dewan Komisaris
IDK	:	Komisaris Independen
AUD	:	Jumlah Komite Audit
CSR	:	<i>Corporate Social Responsibility</i>

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh data situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2014-2016 dengan jumlah sampel sebanyak 15 sesuai dengan Tabel 1 dibawah:

Tabel 1
Tabel Penarikan Sampel

Kriteria Pemilihan Sampel	Jumlah Perusahaan
1. Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI periode tahun 2014 - 2016.	40
2. Perusahaan tidak menerbitkan laporan keuangan (<i>financial report</i>) dan laporan tahunan (<i>annual report</i>) lengkap selama periode tahun 2014 – 2016.	(2)
3. Perusahaan tidak menghasilkan laba tahun 2014 – 2016.	(23)
4. Perusahaan tidak mencantumkan informasi mengenai tanggung jawab sosial perusahaan dan mekanisme <i>corporate governance</i> periode tahun 2014 – 2016.	(0)
Total Sampel Penelitian	15
Periode penarikan sampel dari tahun 2014 hingga 2016 (3 tahun)	3
Total Data	45

Hasil Pengolahan Data Statistik Deskriptif

Tabel 2
Descriptive Statistics

Variabel	N	Minimum		Maximum		Mean	Std. Deviation
		Nilai Min.	Kode Perusahaan	Nilai Max	Kode Perusahaan		

1. PBV	45	0,170	ARTI (2014)	4,660	GEMS (2016)	1,25311	1,066304
2. ROA	45	0,010	ESSA (2016)	15,340	MYOH (2015)	5,15444	4,417040
3. Ukuran Dewan Komisaris	45	0,020	ARTI (2015)	0,060	ITMG (2015)	0,04311	0,013284
4. Komisaris Independen	45	0,010	ARTI (2015)	0,030	GEMS (2016)	0,01711	0,005486
5. Komite Audit	45	0,020	ARTI (2015)	0,050	TINS (2015)	0,03133	0,006606
6. DER	45	0,160	KKGI (2016)	3,560	CTTH (2014)	0,90867	0,689402
7. CSR	45	0,066	ARTI (2015)	0,659	TINS (2016)	0,29804	0,171318

Sumber: Data diolah dengan SPSS 22.0.

Berdasarkan Tabel 2 diatas dapat dijelaskan bahwa:

1. Variabel *Price to Book Value* (PBV) mempunyai nilai minimum sebesar 0,17 pada PT Ratu Prabumi Energy, Tbk tahun 2014 (ARTI) dan nilai maksimum sebesar 4,66 pada PT Golden Energy Mines, Tbk tahun 2016 (GEMS), serta mempunyai nilai rata-rata sebesar 1,25311 dengan standar deviasi sebesar 1,066304.
2. Variabel *Return on Asset* (ROA) mempunyai nilai minimum sebesar 0,10 pada PT Surya Eka Perkasa, Tbk tahun 2016 (ESSA) dan nilai maksimum sebesar 15,34 pada PT Samindo Resources, Tbk tahun 2015 (MYOH), serta mempunyai nilai rata-rata sebesar 5,15444 dengan standar deviasi sebesar 4,417040.
3. Variabel ukuran dewan komisaris mempunyai nilai minimum sebesar 0,20 pada PT Ratu Prabumi Energy, Tbk tahun 2015 (ARTI) dan nilai maksimum sebesar 0,60 pada PT Indo Tambangraya Megah, Tbk tahun 2015 (ITMG), serta mempunyai nilai rata-rata sebesar 0,04311 dengan standar deviasi sebesar 0,013284.
4. Variabel komisaris independen mempunyai nilai minimum sebesar 0,10 pada PT Ratu Prabumi Energy, Tbk tahun 2015 (ARTI) dan nilai maksimum sebesar 0,30 pada PT Golden Energy Mines, Tbk tahun 2016 (GEMS), serta mempunyai nilai rata-rata sebesar 0,01711 dengan standar deviasi sebesar 0,005486.
5. Variabel komite audit mempunyai nilai minimum sebesar 0,2 pada PT Ratu Prabumi Energy, Tbk tahun 2015 (ARTI) dan nilai maksimum sebesar 0,5 pada PT Timah (Persero), Tbk tahun 2015 (TINS), serta mempunyai nilai rata-rata sebesar 0,03133 dengan standar deviasi sebesar 0,006606.
6. Variabel *Debt to Equity* (DER) mempunyai nilai minimum sebesar 0,16 pada PT Resource Alam Indonesia, Tbk tahun 2016 (KKGI) dan nilai maksimum sebesar 3,560 PT Citatah, Tbk tahun 2014 (CTTH), serta mempunyai nilai rata-rata sebesar 0,90867 dengan standar deviasi sebesar 0,689402.
7. Variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) mempunyai nilai minimum sebesar 0,66 pada PT Ratu Prabumi Energy, Tbk tahun 2015 (ARTI) dan nilai maksimum sebesar 0,659 pada PT Timah (Persero), Tbk tahun 2016 (TINS), serta mempunyai nilai rata-rata sebesar 0,29804 dengan standar deviasi sebesar 0,171318.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan Kolmogorov-Smirnov Test dan analisis *Grafik Normal P-P Plot*.

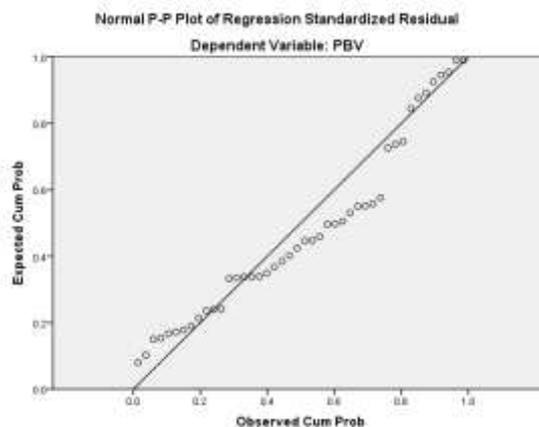
Tabel 3
Hasil Uji Normalitas Berdasarkan Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,171

Sumber: Data diolah dengan SPSS 22.0.

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan menggunakan Kolomogrov-Smirnov Test (dapat diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar $0,171 > 0,05$ maka data berdistribusi normal dan H_0 diterima, dengan demikian asumsi normalitas terpenuhi sehingga pengujian dapat dilanjutkan.

Hasil pengujian normalitas dengan analisis *Grafik Normal P-P Plot* menghasilkan:



Gambar 1

Chart Pengujian Normalitas

Sumber: Data diolah dengan SPSS 22.0.

Dilihat dari grafik normalitas di atas (*Normal P-Plot of Regression Standardized Residual*) terlihat bahwa titik-titik menyebar disekitar garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinearitas

Berdasarkan hasil pengolahan disimpulkan seluruh variabel independen yang digunakan dalam persamaan terbebas dari penyakit multikolineritas, karena memiliki nilai VIF dibawah 10. Oleh karena itu diasumsikan persamaan regresi ini terbebas multikolinearitas.

Tabel 4
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel Independen	VIF	Keputusan
1. ROA	1.313	Ho diterima
2. DER	1.805	Ho diterima
3. Ukuran Dewan Komisaris	2.954	Ho diterima
4. Komisaris Independen	2.241	Ho diterima
5. Komite Audit	1.967	Ho diterima
6. CSR	2.854	Ho diterima

Sumber: Data diolah dengan SPSS 22.0.

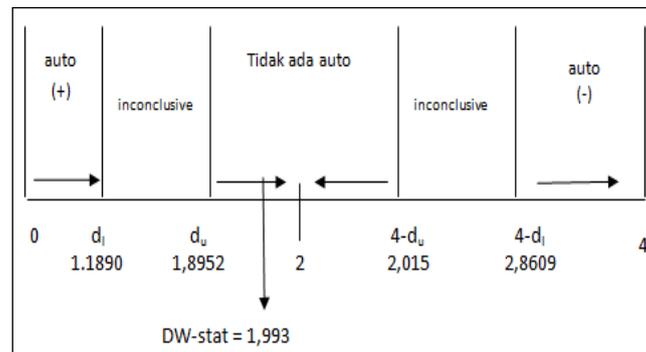
Uji Autokorelasi

Autokorelasi dideteksi menggunakan pengujian Durbin-Watson Test (DW-Test).

Tabel 5
Hasil Pengujian Durbin-Watson (DW-Test)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,515 ^a	0,265	0,123	1,008372	1,993

Sumber: Data diolah dengan SPSS 22.0.



Gambar 2

Pengujian Asumsi Klasik Autokorelasi

Sumber: Data diolah dengan SPSS 22.0.

Dengan jumlah sampel sebesar 45 dan jumlah variabel independen sebesar 8, didapatkan besarnya $d_l=1,1890$ $d_u= 1,8952$. Tabel diatas menunjukkan bahwa model yang diajukan dalam penelitian ini memiliki nilai DWstat sebesar 1,993, berarti berada pada Area tidak ada auto. Oleh karena itu dapat disimpulkan model dalam penelitian ini terbebas dari penyakit autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 6
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig	Keputusan
ROA	0,677	Ho diterima
DER	0,393	Ho diterima
Ukuran Dewan Komisaris	0,116	Ho diterima
Komisaris Independen	0,196	Ho diterima
Komite Audit	0,314	Ho diterima
CSR	0,070	Ho diterima

Sumber: Data diolah dengan SPSS 22.0.

Pengujian heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan uji gletsjer, dimana hasil yang diperoleh menunjukkan semua variable telah memiliki nilai sig > 0,05, hal ini menunjukkan didalam model tidak terdapat heteroskedastisitas.

Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 7
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	Adjusted R Square
1	0,123

Sumber: Data diolah dengan SPSS 22.0.

Adj R-squared = 0,123 = 12,3%

Goodness of fit model yang ditunjukkan dengan Adj R-squared menghasilkan koefisien sebesar 0,123 yang artinya perilaku atau variasi dari variabel independen mampu menjelaskan perilaku atau variasi dari variabel dependen sebesar 12,3% dan sisanya sebesar 98.7% adalah perilaku atau variasi dari variabel independen lain yang mempengaruhi variabel dependen tetapi tidak dimasukkan dalam model.

Uji F (Uji Serempak)

Tabel 8
ANOVA

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	13.222	7	1.889	1.858	.006 ^a
Residual	36.605	36	1.017		
Total	49.827	43			

Sumber: Data diolah dengan SPSS 22.0.

Pengujian uji F pada penelitian ini, dimana hasil yang diperoleh menunjukkan nilai sig $0,006 < 0,05$ hal ini menunjukkan bahwa terbukti terdapat variable independen yang memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

Uji T (Uji Parsial)

Model persamaan regresi berganda dari penelitian ini adalah:

$$Y = 0,112 + 0,0037 \text{ ROA} + 0,0,050 \text{ DER} + 0,968 \text{ UDK} + 0,677 \text{ KI} + 0,519 \text{ KA} + 1,472 \text{ CSR} + e$$

Tabel 9
Hasil Uji Parsial (t-Test)

Variabel	Koefisien	Sig.(1-Tail)	Keputusan
ROA	0,037	0,018	H ₁ diterima
DER	0,050	0,434	H ₂ ditolak
Ukuran Dewan Komisaris	0,968	0,024	H ₃ diterima
Komisaris Independen	0,677	0,005	H ₄ diterima
Komite Audit	0,519	0,362	H ₅ ditolak
CSR	1,472	0,167	H ₆ ditolak

Sumber: Data diolah dengan SPSS 22.0.

Pembahasan Hasil Penelitian

Return on Asset (profitabilitas) Berpengaruh Positif Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan pengujian pengaruh variabel ROA terhadap nilai perusahaan dapat diketahui bahwa variabel ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hipotesis ini konsisten dengan penelitian Anggraini (2014) dan Lanti *et al* (2015) menunjukkan bahwa *Return on Asset* (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Debt to Equity (Leverage) Berpengaruh Positif Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan pengujian pengaruh variabel DER terhadap nilai perusahaan dapat diketahui bahwa variabel DER berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini mengidentifikasi bahwa sebagian besar investor tidak begitu memperhatikan nilai DER karena nilai DER cenderung tidak mempengaruhi nilai perusahaan di pasar modal. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Junaeni dan Megawati (2011) dan Apsari, *et al* (2015) yang menyatakan bahwa Debt to Equity Ratio (DER) tidak memiliki efek signifikan terhadap PBV.

Good Corporate Governance (GCG) – Ukuran Dewan Komisaris Berpengaruh Positif Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan pengujian pengaruh variabel Ukuran Dewan Komisaris terhadap nilai perusahaan dapat diketahui bahwa variabel Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hipotesis ini konsisten dengan hasil penelitian Saribu (2014) dan Astuti dan Muna (2017) yang menunjukkan bahwa secara parsial jumlah dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (*Price to Book Value*) karena dengan adanya penerapan mekanisme GCG diasumsikan fungsi pengawasan dari dewan komisaris atas kinerja manajer sudah berjalan sehingga memberikan keyakinan kepada pemegang saham bahwa kemungkinan manajemen untuk melakukan tindakan oportunistik menjadi lebih kecil dan kepentingan pemegang saham akan terlindungi dari konsep *agency theory*. Informasi yang diperoleh dari manajemen juga diasumsikan sudah tersampaikan dengan baik kepada investor dan sudah terjalin koordinasi yang baik antara manajemen dengan para *stakeholder*.

Good Corporate Governance (GCG) – Independensi Dewan Komisaris Berpengaruh Positif Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan pengujian pengaruh variabel Independensi dewan komisaris terhadap nilai perusahaan dapat diketahui bahwa variabel Independensi dewan komisaris berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hipotesis ini konsisten dengan hasil penelitian Perdana dan Raharja (2014) dan Thaharah dan Asyik (2016) yang menunjukkan bahwa proporsi komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan karena dengan adanya penerapan mekanisme GCG khususnya ukuran dewan komisaris dan independensi dewan komisaris diasumsikan bahwa fungsi pengawasan dari dewan komisaris atas kinerja manajer sudah berjalan apalagi jika dewan komisaris tersebut memiliki anggota independen yang bebas dari kepentingan bisnis dengan perusahaan sehingga lebih netral dan lebih memberikan keyakinan kepada pemegang saham bahwa kepentingan mereka terlindungi dari konsep *agency theory*. Informasi yang diperoleh dari manajemen juga diasumsikan sudah

tersampaikan dengan baik kepada investor dan sudah terjalin koordinasi yang baik antara manajemen dengan para *stakeholder*-nya.

Good Corporate Governance (GCG) – Jumlah Komite Audit Berpengaruh Positif Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan pengujian pengaruh variabel ukuran Komite Audit terhadap nilai perusahaan dapat diketahui bahwa variabel ukuran Komite Audit berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hipotesis ini konsisten dengan hasil penelitian Perdana dan Raharja (2014) dan Kusumaningtyas (2015) yang menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh positif dan tidak signifikan. Hal tersebut dapat terjadi karena diasumsikan peran komite audit kurang optimal dalam menjalankan fungsi pengawasan dan pengendalian pada manajemen perusahaan. Sehingga pertanggungjawaban manajemen perusahaan dianggap tidak transparan dan mengakibatkan menurunnya kepercayaan pemegang saham.

Pengungkapan Corporate Social Responsibility Berpengaruh Positif Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan pengujian pengaruh variabel CSR terhadap nilai perusahaan dapat diketahui bahwa variabel CSR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hipotesis ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Retno dan Priantinah (2012) dan Agustine (2014) dan Putra dan Wirakusuma (2017) yang menunjukkan bahwa CSR tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa untuk meningkatkan nilai perusahaan dengan mengungkapkan CSR tidak menjamin nilai perusahaan akan tumbuh berkelanjutan dan CSR terbukti tidak mampu mempengaruhi keadaan perusahaan untuk menaikkan pada nilai perusahaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian pada analisa dan pembahasan sebelumnya maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel kinerja perusahaan yang diproksikan dengan ROA (*profitabilitas*) memiliki berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). Semakin tinggi ROA (*profitabilitas*) perusahaan maka nilai perusahaan juga akan semakin tinggi.
2. Variabel kinerja perusahaan yang diproksikan dengan DER (*leverage*) memiliki berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV).
3. Variabel GCG yang diproksikan dengan Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). Semakin tinggi ukuran dewan komisaris maka nilai perusahaan juga akan semakin tinggi.
4. Variabel GCG yang diproksikan dengan independensi dewan komisaris berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). Semakin tinggi Ukuran Komisaris Independen maka nilai perusahaan juga akan semakin tinggi.
5. Variabel GCG yang diproksikan dengan jumlah Komite Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV).
6. Variabel CSR tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV).

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan dan kelemahan antara lain sebagai berikut karena hanya menggunakan 15 perusahaan pertambangan saja dengan periode yang singkat (2004-2016), dan jumlah variabel yang sedikit.

Implikasi dari hasil penelitian ini dapat ditunjukkan untuk pengembangan teori, manajerial dan kebijakan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan: Hasil penelitian menyatakan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap PBV maka manajemen perusahaan pertambangan sebaiknya mengelola aset yang dimiliki dengan efisien sehingga dapat digunakan untuk menghasilkan pendapatan dengan maksimal, nantinya dengan meningkatkan ROA akan meningkatkan nilai perusahaan. Bagi perusahaan dengan ROA yang belum optimal, maka diharapkan dapat mengoptimalkan kinerja.
Penelitian ini juga menyatakan bahwa pengungkapan penerapan mekanisme CGC berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pertambangan sehingga manajemen perusahaan pertambangan perlu lebih memperhatikan kualitas pengungkapan dan sehingga meningkatkan nilai perusahaan.
2. Investor sektor pertambangan sebaiknya lebih teliti dan seksama memperhatikan informasi-informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan selain ROA dan pengungkapan GCG. Dengan memperhatikan seluruh informasi dan faktor lainnya (tidak terbatas pada ROA dan GCG saja), maka diharapkan investor dapat mengambil keputusan yang tepat dalam berinvestasi pada saham di BEI untuk mendapatkan hasil investasi sesuai harap.
3. Untuk peneliti selanjutnya disarankan untuk:
 - a. Menggunakan sampel penelitian pada sektor lain, memperpanjang periode penelitian dan menambah variabel lainnya.
 - b. Menggunakan kriteria pengukuran variabel yang sifatnya lebih eksplisit dalam pengukuran variabel GCG misalnya dengan kriteria *Balance Score Card* atau mengadopsi kriteria GCG pada ISO 26000.
 - c. Menggunakan kriteria pengukuran variabel CSR yang lainnya seperti GRI G2, GRI G3, dan ISO 26000 terkait *social responsibility*.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustine, Ira. 2014. Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan. *Finesta*, Vol.2, No.1:42-47.
- Anggraini, Ratih. 2015. Analisis Pengaruh Price Earning Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Asset, Current Ratio dan Firm Size terhadap Nilai Perusahaan. eprints.dinus.ac.id
- Apsari, Idha Ayu., Dwiatmanto., dan Azizah, Devi Farah. 2015. Pengaruh Return On Equity, Net Profit Margin, Debt To Equity Ratio, Dan Longterm Debt To Equity Ratio Terhadap Price Book Value. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol. 27 No. 2.
- Astuti, Dewi. 2005. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Indonesia: Ghalia Indonesia.
- Astuti, Apri dan Dwi dan Arinal Muna. 2017. Pengaruh Kepemilikan Keluarga dan Efektivitas Dewan Komisaris terhadap nilai perusahaan yang tergabung dalam LQ 45 tahun 2012-2013. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, Vol. 2 No, 1: 17-28.

- Belal, Ataur Rahman. 2016. *Corporate Social Responsibility Reporting in Developing County – The Case of Bangladesh*. Newyork: Routledge.
- Daniri, Mas Achmad. 2005. *Good Corporate Governance: Konsep dan Penerapannya Dalam Konteks Indonesia*. Jakarta: Ray Indonesia.
- Daniri, Mas Ahmad. 2008. *Standarisasi Tanggung Jawab Sosial Perusahaan*. www.kadin-indonesia.or.id/enm/.../KADIN-167-3770-15042009.pdf
- Daniri, Mas Ahmad. 2013. Cuplikan bincang-bincang Bapak Achmad Daniri (Ketua KNKG) dengan Dirut Jamsostek dalam JAMS Session yang ditayangkan oleh Metro TV pada tanggal 15 Juli 2013. http://www.youtube.com/watch?v=OCuWW_M1_mo#t=86
- Ehrhardt, Michael C., dan Eugene F. Brigham. 2011. *Financial Management: Theory and Practice*. 13th Edition. Oklahoma: South-Western Cengage Learning.
- Firdausya Zanera Saroh, Fifi Swandari, dan Widyar Effendi. 2013. Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance (GCG) pada Nilai Perusahaan: Studi Pada Perusahaan yang Masuk Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Wawasan Manajemen*, Vol. 1, No. 3.
- Junaeni, Irawati dan Andriani Megawati. 2011. Pengaruh DER, ROA dan EPS terhadap PBV. *Jurnal Business & Management Review*, Vol 2, No 1: 203-216
- Kristi, Agatha Aprinda. 2012. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility pada Perusahaan Publik di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, Vol. 1, No. 1.
- Kusumaningtyas, Titah Kinanti. 2015. Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Nilai Perusahaan yang Terdaftar Pada Indeks Sri-Kehati. *Jurnal Prestasi*, Vol. 13 No. 1: 82-96.
- Lanti, Triagustina, Edi Sukarmanto dan Helliana. 2015. Pengaruh Return on Asset (ROA) dan Return on Equity (ROE) Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, Vol. 4, No. 7.
- Laudon, Kenneth C. dan Jane P. Laudon. 2007. *Sistem Informasi Managemen*. Edisi 10. Jakarta: Salemba Empat.
- Margaretha, Farah. 2005. *Teori dan Aplikasi Manajemen Keuangan Investasi, dan Sumber Dana Jangka Panjang (Dilengkapi dengan Penyelesaian Kasus)*. Jakarta: Grasindo dan Cikal Sakti.
- Marius, Maureen dan Indah Masri. 2017. Pengaruh Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan. *Konferensi Ilmiah Akuntansi IV*.
- Thaharah, Nina dan Nur Fadrijh Asyik. 2016. Pengaruh Mekanisame Corporate Governance dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan LQ45. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, Vol. 5, No. 2.
- Octavia, Helen dan Hermi. 2014. Pengaruh Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2010 dan 2011). *Jurnal Akuntansi Trisakti*, Vol.1, No. 1.
- Otorisasi Jasa Keuangan (OJK). 2014. *Roadmap Tata Kelola Perusahaan Indonesia. Menuju Tata Kelola Emiten dan Perusahaan Publik yang Lebih Baik*. Jakarta: OJK.
- Pearce II, John A. dan Richard B. Robinson Jr,. 2008. *Manajemen Strategis: Formulasi, Implementasi, dan Pengendalian*. Jakarta: Salemba Empat.

- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 47 Tahun 2012. Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas.*
- Perdana, Ramadhan Sukma dan Raharja. 2014. Analisis Pengaruh *Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan. Jurnal Akuntansi Universitas Diponegoro*, Vol. 3, No. 3: 1-13.
- Putra, Trisna Dwija dan Made Gede Wirakusuma. 2017. Pengaruh *Corporate Social Responsibility Disclosure Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kepemilikan Asing Sebagai Variabel Pemoderasi. Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 3: 1719-1746.
- Rachman, Nurdizal M., Asep Efendi, dan Emir Wicaksana. 2011. *Panduan Lengkap Perencanaan Corporate Social Responsibility (CSR)*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Randy, Vicentius dan Juniarti. 2013. Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI 2007 – 2011. *Akuntansi Bisnis Universitas Kristen Petra. Business Accounting Review*, Vol.1, No. 2: 306-318.
- Reilly, Frank K. dan Keith C. Brown. 1999. *Investment Analysis and Portofolio Management 6th Edition*. Thomson South Western.
- Retno, Reny Diah dan Denies Priantinah. 2014. Pengaruh *Good Corporate Governance dan pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan. Jurnal Nominal*, Vol. 1, No. 1.
- Sandra, Mareta. 2017. Pengaruh Good Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan pada Subsektor Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Finaance Accounting*, Vol. 1, No. 11: 1960-1971.
- Santoso, Singgih. 2014. *Statistik Parametri. Konsep dan Aplikasi dengan SPSS Edisi Revisi*. Jakarta. PT Elek Media Komputindo.
- Saribu, Ardin Dolok. 2014. Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan; Studi Pada Perusahaan Indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia. <http://repository.usu.ac.id/>
- Thaharah, Nina dan Nur Fadrijh Asyik. 2016. Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Kinerja Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan LQ45. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, Vol. 5, No. 2.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007. 2007. *Tentang Perseroan Terbatas*.
- Wardhani, Rulyanti Susi. 2013. Pengaruh CSR Disclosure Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening. *JEAM Journal*, Vol. XII, No.01: 54-86.
- Wild, John J., K.R. Subramanyam, dan Robert F. Halsey. 2004. *Financial Statement Analysis 8th Edition*. Singapore. McGraw Hill.

Sumber Lain:

- Komite Nasional Kebijakan Governance. 2006. Pedoman Umum *Good Corporate Governance Indonesia*. <http://knkg-indonesia.com/home/>
<http://www.fcgi.or.id/corporate-governance/about-good-corporate-governance.html>
<https://books.google.co.id>
<http://peraturan.go.id/uu/nomor-40-tahun-2007.html>